

**PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG
JAMBAN SEHAT DI DESA CEMPA KECAMATAN
ULUBONGKA KABUPATEN
TOJO UNA-UNA**

SKRIPSI



**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA
KESEHATAN MASYARAKAT (SKM)**

OLEH:

**SRI FATIAH
115 019 039**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INDONESIA JAYA
PALU, 2023**

**PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG
JAMBAN SEHAT DI DESA CEMPA KECAMATAN
ULUBONGKA KABUPATEN
TOJO UNA-UNA**

SKRIPSI



DIAJUKAN OLEH:

**SRI FATIAH
115 019 039**

Telah disetujui dan diterima oleh:

Dosen Pembimbing I

Niluh Desy Purnamasari, SKM., M. Kes
NIDN: 0921129102

Tanggal.....2023

Dosen Pembimbing II

Parmi, S.Kom, M.Kes
NIDN: 0916067305

Tanggal.....2023

Ketua STIK Indonesia Jaya

Subardin AB, SKM, M.Kes
NIDN: 0907116901

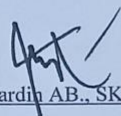
Tanggal.....2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Telah diperbaiki sesuai saran-saran pada
Waktu ujian Hari Rabu, 06 Desember 2023

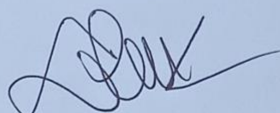
TIM PENGUJI

KETUA



Subardin AB., SKM., M.Kes
NIDN 0907116901

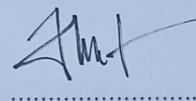
SEKERTARIS



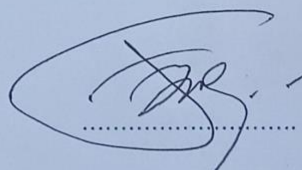
Veni Mornalita Kolupe, SKM., M.Kes
NIDN.0928098704

ANGGOTA

Ni Kadek Armini S.Kom., M.Kes
NIDN.0912098304


.....

Fitriani, SKM., MM
NIDN. 0905049102


.....

Subardin AB., SKM., M.Kes
NIDN.0907116901


.....

ABSTRAK

Masalah kesehatan masyarakat sampai saat ini masih menjadi perhatian bagi pemerintah. Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan masih rendah. Data yang peneliti peroleh dari Desa Cempa ditahun 2023. Pada tahun 2020 dengan jumlah 139 KK yang memiliki jamban sehat sebanyak 56 KK, Tahun 2021 dengan jumlah 154 KK yang memiliki jamban sehat sebanyak 63 KK, Tahun 2022 dengan jumlah 178 KK yang memiliki jamban sehat sebanyak 78 KK, Tahun 2023 berjumlah 207 KK yang memiliki Jamban Sehat sebanyak 92 KK. Dari data ini menunjukkan bahwa program jamban sehat belum mencapai target yang diharapkan yaitu 56,2%. Tujuan penelitian diketahuinya pengetahuan dan sikap masyarakat tentang jamban sehat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap tentang jamban sehat. Jenis data yaitu primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Populasi pada penelitian sebanyak 207 KK. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 KK.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan yang berpengetahuan, baik sebanyak 9 responden 24.6%, cukup sebanyak 24 responden 64.9%, kurang sebanyak 4 responden 10.5%. Hasil penelitian sikap responden berpengetahuan baik sebanyak 5 responden 13.6%, cukup sebanyak 21 responden 56.7%, kurang sebanyak 11 responden 29.7%.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap masyarakat tentang jamban sehat sebagian besar cukup. Saran dalam penelitian ini adalah aparat desa agar lebih membantu dalam memberikan informasi baik pengetahuan maupun tindakan kepada masyarakat agar lebih memperhatikan penggunaan jamban sehat.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Jamban Sehat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga skripsi peneliti yang berjudul “ Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Jamban Sehat Di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una” dapat disusun tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Teristimewa peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Fatahudin Darise dan Ibunda Hadija Rasyid tercinta yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama menjalani pendidikan sejak bangku sekolah sampai bangku kuliah. Terima kasih pula pada kakak Eka Pratiwi Putri Darise S.Pd dan Rizki Praditya Darise yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti.

Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih serta penghargaan yang tinggi kepada Ibu Niluh Desy Purnamasari, SKM., M.Kes. sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Parmi, S.Kom, M.Kes. sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. PASH. Panggabean, MPH, DR (HC), Ketua Yayasan Tri Karya Husada Palu yang telah banyak memberikan bimbingan kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.
2. Subardin AB SKM., M.Kes. Ketua STIK Indonesia Jaya Palu yang telah memberikan kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.
3. Veny Mornalita Kolupe, SKM., M.Kes. Ketua Prodi Kesehatan Masyarakat yang telah banyak membantu memberikan arahan dan bimbingan dalam menjalani pendidikan.
4. Hermanto Rauf Kepala Desa beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una.
5. Dosen dan Staf Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.
6. Rekan-rekan Mahasiswa (i), seangkatan dan sejurusan.

Peneliti menyadari bahwa skrip dari segi isi maupun penyusunannya. Oleh karena itu peneliti mohon adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Palu, 21 September 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

Isi	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Umum Tentang Jamban Sehat.....	8
B. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan	16
C. Tinjauan Umum Tentang Sikap	20
D. Landasan Teori	22
E. Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	24
C. Variabel dan Definisi Operasional	24
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	27
E. Pengolahan Data.....	27
F. Analisa Data	28
G. Penyajian Data.....	28
H. Populasi dan Sampel	28
BAB IV METODE PENELITIAN.....	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
B. Temuan Hasil Penelitian.....	33
C. Pembahasan.....	38
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
Tabel 4.1	Distribusi responden menurut umur di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una	34
Tabel 4.2	Distribusi responden menurut jenis kelamin di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una	34
Tabel 4.3	Distribusi responden menurut jenis pendidikan di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una	35
Tabel 4.4	Distribusi responden menurut jenis jamban di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una	36
Tabel 4.5	Distribusi responden menurut pengetahuan masyarakat di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una.....	37
Tabel 4.6	Distribusi responden menurut sikap masyarakat di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi sehat menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu keadaan dimana tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga adanya keseimbangan antara fungsi fisik, mental dan sosial. Sehingga pengukuran kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan meliputi tiga bidang fungsi yaitu: fisik, psikologi (kognitif dan emosional) dan sosial. Sampai saat ini faktor penyebab turunnya kualitas hidup pada manusia baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama belum diketahui secara pasti. Masalahnya antara lain sulitnya melakukan penelitian terhadap manusia untuk mencari hubungan sebab-akibat. Diakui masalahnya sangat kompleks dan banyak faktor (multifaktorial) yang berpengaruh terhadap kualitas hidup manusia (Delwien Esther Jacob, 2018).

Sanitasi merupakan hal mendasar bagi pembangunan manusia. Banyak organisasi internasional menggunakan fasilitas sanitasi higienis sebagai ukuran kemajuan dalam memerangi penyakit, kemiskinan dan kematian. Akses ke sanitasi yang layak juga dianggap sebagai hak asasi manusia. Sanitasi secara umum mengacu pada penyediaan fasilitas dan layanan untuk pembuangan urin dan tinja manusia yang aman. Sanitasi yang tidak memadai merupakan penyebab utama penyakit di seluruh dunia dan perbaikan sanitasi diketahui memiliki banyak manfaat yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat (WHO, 2017).

Permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia masih ditandai dengan tingginya angka kesakitan dan kematian penyakit yang berbasis lingkungan. Kondisi tersebut masih kita jumpai di daerah pedesaan, penyakit yang penularannya berkaitan dengan air dan lingkungan terutama penyakit diare masih endemis dan masih merupakan masalah kesehatan (Amalinda Wijayanti, 2016).

Masalah kesehatan masyarakat sampai saat ini masih menjadi perhatian bagi pemerintah. Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan masih rendah. Tingkat kesehatan masyarakat yang tidak merata dan sangat rendah khususnya terjadi pada masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh. Perilaku masyarakat yang masih tidak higienis ditambah lagi dengan tidak adanya sarana dan prasarana lingkungan yang mendukung berdampak pada kesehatan masyarakat yang tinggal pada permukiman kumuh tersebut. Banyak masalah kesehatan masyarakat yang mungkin akan timbul akibat perilaku masyarakat dan kondisi lingkungan yang tidak memperhatikan kesehatan (Fauziah Andika, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, menunjukkan bahwa kepala keluarga dalam menggunakan jamban sehat masih sangat kurang. Sebagian besar kepala keluarga belum mengetahui tentang pentingnya jamban sehat yang seharusnya digunakan dalam lingkungan masyarakat serta kurangnya wawasan tentang jamban sehat, dan kurangnya pengetahuan kepala keluarga bahkan masyarakat lainnya. Pengetahuan responden yang ada di Desa Omu Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi

memiliki pengetahuan cukup sebanyak 44,1%, memiliki pengetahuan baik sebanyak 35,3% dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20,6% sedangkan sikap baik tentang jamban sehat sebanyak 55,9% dan sikap cukup sebanyak 44,1%. (Rini Setia, 2021).

Jamban sehat adalah jamban yang memenuhi kriteria bangunan dan persyaratan kesehatan. Persyaratan kesehatan yang dimaksud adalah tidak mengakibatkan terjadinya penyebaran bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran dan dapat mencegah vektor pembawa untuk menyebarkan penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitarnya. (Kemenkes RI, 2022).

Jamban sehat merupakan fasilitas sanitasi keluarga yang wajib dimiliki oleh semua rumah tangga. Setiap hari manusia membuang kotorannya sehingga jika tidak ditampung dengan baik akan menyebabkan berbagai macam penyakit. Sanitasi yang buruk tentunya akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan. Dampak sanitasi yang buruk meliputi turunnya kualitas lingkungan hidup, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit (Wirdawati, 2021).

Pengetahuan yang rendah memungkinkan tidak adanya tindakan yang positif tentang perilaku pemanfaatan jamban, semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai jamban, maka semakin baik pula pemanfaatan jamban. Pengetahuan kepala keluarga tentang jamban merupakan *variable confounder* terhadap hubungan pendidikan kepala keluarga dengan perilaku keluarga

terhadap penggunaan jamban. Penjelasannya karena kepala keluarga yang memiliki pengetahuan tinggi tentang jamban pada umumnya adalah kepala keluarga yang berpendidikan tinggi. Hal ini disebabkan karena kepala keluarga yang berpendidikan tinggi lebih mudah memahami *comprehension* dan mudah menerapkan *application* secara benar objek yang diketahui pada kehidupan sehari-hari (Laila Heranita, 2018).

Berdasarkan penggunaan jamban sehat di Indonesia sarana jamban sehat dapat diklasifikasi menjadi jamban *sharing/komunal* merupakan jamban yang digunakan bersama dalam masyarakat (pengguna lebih dari satu keluarga). Jamban Sehat Semi Permanen (JSSP) belum menggunakan konstruksi leher angsa tetapi memiliki tutup dan terletak di dalam rumah. Jamban Sehat Permanen (JSP) adalah jamban yang sudah menggunakan konstruksi leher angsa dan terletak didalam rumah. Pada tahun 2021 72,1% keluarga di Indonesia sudah menggunakan JSP. Sisanya 18,9% menggunakan JSSP 9,0% menggunakan jamban *sharing/komunal* (Kemenkes RI, 2022).

Menurut Data dari Dinas Provinsi Sulawesi Tengah target akses Kepala Keluarga KK dengan fasilitas sanitasi yang layak (Jamban Sehat) Tahun 2021 adalah sebesar 65% dan capaiannya sebesar 73,1%. Data yang diperoleh dari kabupaten/kota tahun 2021 bahwa dari jumlah 1.675.594 KK yang ada, sekitar 1.224.853 KK yang memiliki akses dengan fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) atau sekitar 73,1%. Adapun cakupan tertinggi dari Kabupaten Buol yaitu 100% dan cakupan terendah dari Kabupaten Donggala yaitu 55,8%.

Sementara di Kabupaten Tojo Una-una dengan cakupan 68,9% (Profil Dinkes Sulteng, 2021).

Berdasarkan laporan dari petugas Puskesmas Marowo tentang jamban sehat yang ada di Kecamatan Ulubongka, Tahun 2022 ditemukan kasus Diare dan penyakit Typhus di masyarakat. Kasus Diare tersebut berhubungan dengan perilaku masyarakat, Typhus berhubungan dengan penyediaan kualitas air bersih dan penggunaan jamban sehat yang masih sangat kurang digunakan masyarakat khususnya di Desa Cempa RT 04, petugas sudah melakukan penyuluhan kepada masyarakat serta memberikan informasi tentang jamban sehat tetapi masih banyak masyarakat belum menggunakan dan memahami sanitasi yang layak (Puskesmas Marowo, 2022).

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Desa Cempa ditahun 2023. Pada tahun 2020 dengan jumlah 139 KK yang memiliki jamban sehat sebanyak 56 KK, Tahun 2021 dengan jumlah 154 KK yang memiliki jamban sehat sebanyak 63 KK, Tahun 2022 dengan jumlah 178 KK yang memiliki jamban sehat sebanyak 78 KK, Tahun 2023 berjumlah 207 KK yang memiliki Jamban Sehat sebanyak 92 KK. Dari data ini menunjukkan bahwa program jamban sehat belum mencapai target yang diharapkan yaitu 56,2%.

Hasil wawancara awal yang peneliti laksanakan pada 5 KK di Desa Cempa pada tanggal 29 Mei sampai dengan tanggal 5 Juni tahun 2023 menunjukkan bahwa 2 dari 5 KK belum mengetahui jamban sehat harus menggunakan dinding kedap air, 3 dari 5 KK belum mengetahui jamban sehat adalah jamban yang tidak mudah dicapai oleh serangga maupun tikus. Sikap

ke 5 KK menunjukkan bahwa 3 dari 5 KK merasa tidak perlu membersihkan rutin lantai di sekitar jamban serta 2 dari 5 KK merasa di sekeliling jamban harus ada air yang tergenang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Jamban Sehat Di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-una”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah pengetahuan masyarakat tentang jamban sehat di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-una?
2. Bagaimanakah sikap masyarakat tentang jamban sehat di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-una?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengetahuan dan sikap masyarakat tentang jamban sehat di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-una.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan masyarakat tentang jamban sehat di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-una.
- b. Diketahui sikap masyarakat tentang jamban sehat di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-una.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat Desa Cempa

Sebagai tambahan informasi dan masukan bagi aparat desa Cempa dalam memberikan pengetahuan dan berbagai kemampuan agar membentuk sikap dan perilaku dalam rangka membangun sanitasi kesehatan lingkungan, dan untuk lebih mendidik dan memberikan wawasan tentang jamban sehat.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pembangunan materi pengajar untuk penelitian proposal berikutnya yang berkaitan dengan Ilmu Kesehatan Masyarakat.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan yang luas, informasi, wawasan dan pengalaman bagi peneliti untuk lebih mengembangkan penelitian yang berkualitas serta menjadi panduan agar penulis mencapai hasil yang diharapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Jamban Sehat

1. Pengertian

Kepemilikan jamban merupakan ketersediaan jamban keluarga untuk setiap kepala keluarga dan bagaimana masyarakat penggunaan atau pemakaian jamban untuk buang air besar sehingga memperoleh lingkungan yang sehat (Gargita, 2022).

Pengertian jamban keluarga adalah suatu bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran sehingga kotoran tersebut tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab suatu penyakit serta tidak mengotori permukaan. Sedangkan pengertian lain menyebutkan bahwa pengertian jamban adalah pengumpulan kotoran manusia disuatu tempat sehingga tidak menyebabkan bibit penyakit yang ada pada kotoran manusia dan mengganggu estetika. Pemanfaatan jamban keluarga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kebiasaan masyarakat (Kusnaputranto, 2015).

2. Jenis-jenis Jamban

Jamban merupakan sarana pembuangan kotoran manusia. Fasilitas jamban memiliki tempat untuk jongkok, menampung kotoran dan air (Proverawati, 2019).

Jamban dapat dibedakan beberapa macam, yaitu:

- a. Jamban empang (*Overhung Latrine*), adalah jamban yang dibangun di atas empang, sungai ataupun rawa. Jamban tipe ini yaitu tidak memiliki penampungan tinjanya sehingga kotorannya tersebar begitu saja. Oleh karena itu jamban ini tidak memenuhi kriteria jamban sehat.
- b. Jamban Kimia (*Chemical Toilet*), jamban tipe ini biasanya di bangun pada tempat-tempat rekreasi, pada transportasi seperti kereta api, pesawat terbang dan lainnya. Disini tinja disinfeksi dengan zat-zat kimia seperti caustic soda dan pembersihnya dipakai kertas tisu (*toilet paper*). Sedangkan jamban kimia ada dua macam, yaitu tipe lemari (*commode type*), dan tipe tangki (*tank type*). Jamban kimia sifatnya sementara, karena kotoran yang telah terkumpul perlu di buang lagi.
- c. Jamban cubluk (*Pit Privy*), adalah tipe jamban yang tempat penampungan tinjanya dibangun dibawah tempat injakan atau dibawah bangunan jamban. Fungsi dari lubang adalah mengisolasi tinja sedemikian rupa sehingga tidak dimungkinkan penyebaran dari bakteri secara langsung ke penjamu yang baru. Jenis jamban ini tidak terlalu dalam, kedalamannya 1,5-3 meter.
- d. Jamban leher angsa (*Angsa Latrine*), adalah jamban leher lubang closet berbentuk lengkung, dengan demikian akan terisi air gunanya sebagai sumbat sehingga dapat mencegah bau busuk serta masuknya

binatang-binatang kecil. Jamban model ini adalah model yang terbaik yang dianjurkan dalam kesehatan lingkungan.

3. Syarat Jamban Sehat

Ada beberapa persyaratan jamban sehat, yaitu (Proverawati, 2019):

- a. Tidak mencemari sumber air minum (jarak antara sumber air minum dengan lubang penampungan minimal 10 meter)
- b. Tidak berbau
- c. Kotoran tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus
- d. Tidak mencemari tanah di sekitarnya
- e. Mudah dibersihkan dan aman digunakan
- f. Dilengkapi dinding dan atap pelindung
- g. Penerangan dan ventilasi yang cukup
- h. Lantai kedap air dan luas ruangan memadai
- i. Tersedia air, sabun, dan alat pembersih.

Jamban keluarga sehat adalah jamban yang memenuhi syarat Menurut Depkes RI (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Tidak mencemari sumber air minum, letak lubang penampung berjarak 10-15meter dari sumber air minum
- b. Tidak berbau dan tinja tidak dapat dijamah oleh serangga maupun tikus
- c. Cukup luas dan miring ke arah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah di sekitarnya

- d. Mudah dibersihkan dan aman penggunaanya
- e. Dilengkapi dinding dan atap pelindung, dinding kedap air dan berwarna
- f. Cukup penerangan
- g. Ventilasi cukup baik
- h. Tersedia air dan alat pembersih.

Ada tujuh syarat-syarat jamban sehat yaitu Menurut Arifin Abdullah (2015):

1. Tidak mencemari air
 - a. Saat menggali tanah untuk lubang kotoran, usahakan agar dasar lubang kotoran tidak mencapai permukaan air tanah maksimum. Dinding dan dasar lubang kotoran harus dipadatkan dengan tanah liat atau diplester
 - b. Jarak lubang kotoran ke sumur sekurang-kurangnya 10meter
 - c. Letak lubang kotoran lebih rendah daripada permukaan sumur agar air kotor dari lubang kotoran tidak merembes dan mencemari sumur
2. Tidak mencemari tanah permukaan jamban yang sudah penuh, segera disedot untuk dikuras kotorannya, kemudian kotoran ditimbun di lubang galian
3. Bebas dari serangga

- a. Jika menggunakan bak air atau penampung air, sebaiknya dikuras setiap minggu. Hal ini penting untuk mencegah bersarangnya nyamuk demam berdarah
 - b. Ruangan jamban harus terang karena bangunan yang gelap dapat menjadi sarang nyamuk
 - c. Lantai jamban diplester rapat agar tidak terdapat celah-celah yang biasa menjadi sarang kecoa atau serangga lainnya
 - d. Lantai jamban harus selalu bersih dan kering
 - e. Lubang jamban harus tertutup khususnya jamban cemplung
4. Tidak menimbulkan bau tidak nyaman digunakan
 - a. Jika menggunakan jamban cemplung, lubang jamban harus ditutup setiap selesai digunakan
 - b. Jika menggunakan jamban leher angsa, permukaan leher angsa harus tertutup rapat oleh air
 - c. Lubang buangan kotoran sebaiknya dilengkapi dengan pipa ventilasi untuk membuang bau dari dalam lubang kotoran
 - d. Lantai jamban harus kedap air dan permukaan *bowl* licin
 - e. Pembersihan harus dilakukan secara periodik.
 5. Aman digunakan untuk pemakaiannya untuk tanah yang mudah longsor, perlu ada penguat pada dinding lubang kotoran seperti: batu bata, selongsong anyaman bambu atau bahan penguat lainnya
 6. Mudah dibersihkan dan tidak menimbulkan gangguan bagi pemakainya

- a. Lantai jamban seharusnya rata dan miring ke arah saluran lubang kotoran
 - b. Jangan membuang plastik, puntung rokok atau benda lain ke saluran kotoran karena dapat menyumbat saluran
 - c. Jangan mengalirkan air cucian ke saluran atau lubang kotoran karena jamban akan cepat penuh
7. Tidak menimbulkan pandangan yang kurang sopan
- a. Jamban harus berdinding dan berpintu
 - b. Dianjurkan agar bangunan jamban beratap sehingga pemakainya terhindar dari hujan dan panas.
4. Ciri-ciri bangunan jamban

Ciri-ciri bangunan jamban yang memenuhi syarat kesehatan yaitu harus memiliki (Entjang, 2015):

- a. Rumah jamban

Rumah jamban mempunyai fungsi untuk tempat berlindung pemakainya dipengaruhi sekitarnya. Baik ditinjau dari segi kenyamanan maupun estetika. Kontruksinya disesuaikan dengan keadaan tingkat ekonomi rumah tangga.
- b. Lantai jamban
 1. Berfungsi sarana penahan atau tempat pemakai yang sifatnya harus baik
 2. Kuat dan mudah dibersihkan serta tidak menyerap air
- c. *Slab* (tempat kaki berpijak waktu si pemakai jongkok)

- d. *Closet* (lubang tempat feces masuk)
- e. *Pit* (sumur penampung feces) Adalah rangkaian dari sarana pembuangan tinja yang fungsinya sebagai tempat mengumpulkan kotoran/tinja. Kontruksinya dapat berbentuk sederhana berupa lubang tanah saja
- f. Bidang resapan Adalah sarana terakhir dari suatu sistem pembuangan tinja yang lengkap untuk mengalirkan dan meresapkan cairan yang bercampur kotoran/tinja

5. Manfaat dan Fungsi Jamban

Jika jamban kita sehat maka akan berdampak baik bagi kita maupun lingkungan disekitar kita (Entjang, 2015). Beberapa manfaat jamban sehat adalah:

- a. Mencegah penularan penyakit

Penyakit seperti kolera, diare, hepatitis A, tifus dan lain sebagainya seperti yang telah dijelaskan diatas merupakan penyakit yang dapat ditularkan melalui tinja, dengan jamban sehat maka akan sedikit kemungkinan untuk tertularnya penyakit. Karena dengan adanya jamban sehat akan memutus rantai penularan penyakit melalui media air dan makanan dengan cara sanitasi barier

- b. Mencegah pencemaran air dan lingkungan

Dengan adanya jamban sehat maka air bersih akan terlindungi dari pencemaran tinja, tidak adanya pencemaran air seperti sungai yang menjadi sumber air minum rumah tangga pun akan menjadi bersih dan terhindar dari bakteri. Selain itu keadaan tanah dan lingkungan pun akan terhindar dari bau dan pemandangan tidak sedap

c. Terlindungi dari berkembangnya serangga

Serangga merupakan perantara dari tertularnya penyakit. Kebanyakan serangga menempatkan telurnya pada tinja karena bahan-bahan yang terdapat pada tinja merupakan makanan dari serangga. Selain itu dengan iklim yang tropis penularan penyakit melalui serangga pun akan semakin tinggi. Contoh serangga yang sering menjadi medium penyebaran penyakit antara lain adalah lalat dan kecoa. Dengan adanya jamban sehat maka mencegah penyebaran tanah, kontak dengan manusia dan air yang akan menurunkan kedatangan serangga.

6. Pemeliharaan Jamban

Pemeliharaan jamban yang baik dengan cara:

- a. Lantai jamban hendaknya selalu kering dan bersih
- b. Tidak ada sampah berserakan dan tersedia alat pembersih
- c. Tidak ada genangan air di lantai jamban
- d. Tempat duduk dalam keadaan bersih
- e. Tidak ada serangga dan hewan pada rumah jamban
- f. Tersedia air bersih pada rumah jamban

- g. Jika ada bagian jamban yang rusak segera diperbaiki
- h. Hindarkan pemasukan sampah padat yang sulit diuraikan (kain bekas, pembalut, logam, gelas dan sebagainya) serta bahan kimia beracun bagi bakteri ke dalam lubang jamban (Dedi, 2014).

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jamban Sehat

Faktor yang berasal dari dalam diri (individu) disebut faktor internal seperti pendidikan, pengetahuan, sikap, tindakan atau kebiasaan, pekerjaan, pendapatan, jenis kelamin, umur, suku, dan sebagainya. Adapun faktor dari luar individu disebut faktor eksternal seperti fasilitas jamban baik meliputi kebersihan jamban, kondisinya jamban, ketersediaan air bersih dan, pengaruh lingkungan seperti penyuluhan oleh petugas kesehatan tentang penggunaan jamban sehat (Ibrahim, 2013).

B. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang. Apabila pengetahuan yang terbentuk adalah pengetahuan yang cukup untuk kesehatan, maka hal tersebut akan tercermin pada pola perilaku masyarakatnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya kemajuan dari kepala keluarga untuk belajar mencari tahu sesuatu yang belum diketahui (Yulia Irma Ulina, 2019).

Pengetahuan tentang jamban sangat diperlukan sebagai dasar pembentukan perilaku dalam kepemilikan jamban sehat. Pengetahuan

ini berperan dalam menentukan keputusan untuk melaksanakan adanya kepemilikan jamban sehat, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin meningkat pula peran masyarakat untuk memiliki jamban sehat (Wirdawati, 2021).

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang mencakup domain kognitif menurut Notoatmodjo (2014) mempunyai enam tingkat yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, oleh sebab itu, “tahu” ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyimpulkan terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi nyata/sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum dan prinsip.

d. Analisa (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan materi suatu obyek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjukan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, atau menyusun formula baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi itu berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau pembenaran terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dalam bersikap atau bertindak

(Rosina, 2022). Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu:

a. Umur

Usia seseorang mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang di peroleh semakin baik.

b. Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikanya lebih rendah.

c. Pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang karena pekerjaan lebih sering menggunakan otak daripada menggunakan otot.

d. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu peristiwa yang telah dialami sehingga dapat dijadikan sebagai pembelajaran di masa yang akan datang sebagai pengetahuan untuk menjadi lebih baik dengan adanya perbaikan yang signifikan.

e. Paparan Informasi

Media elektronik seperti televisi menjadi media terbesar dalam paparan informasi.

4. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. Pengetahuan baik : 76%-100%
- b. Pengetahuan cukup : 56%-75%
- c. Pengetahuan kurang : <56%

C. Tinjauan Umum Tentang Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap adalah respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. *Newcomb*, seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2014).

Sikap dapat mempengaruhi tindakan masyarakat dalam penggunaan jamban. Walaupun memiliki pengetahuan yang kurang dan pendidikan dasar tetapi memiliki sikap dan tindakan yang baik dapat mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan jamban (Wirdawati, 2021).

2. Komponen Pokok Sikap

Menurut Notoatmodjo (2014) sikap itu mempunyai tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap objek
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap sasaran objek
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*).

3. Proses Pembentukan Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu:

- a. Pengalaman pribadi, sesuatu yang sedang atau telah dialami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial
- b. Pengaruh orang lain yang di anggap penting
- c. Pengaruh kebudayaan, dimana kita hidup dan di besarkan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan sikap seseorang
- d. Media masa sebagai sarana komunikasi
- e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama
- f. Faktor emosional (Riyanto, 2013).

4. Kriteria Tingkat Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan menggunakan (PAP) Penilaian Acuan Patokan (Sriyanto, 2019). Pengukuran sikap dikategorikan dengan skor sebagai berikut:

- a. Baik: Bila subyek menjawab dengan baik 76-100% dari seluruh pernyataan
- b. Cukup: Bila subyek menjawab dengan baik 56-75% dari seluruh pernyataan
- c. Kurang: Bila subyek menjawab dengan baik < 56% dari seluruh pernyataan

D. Landasan Teori

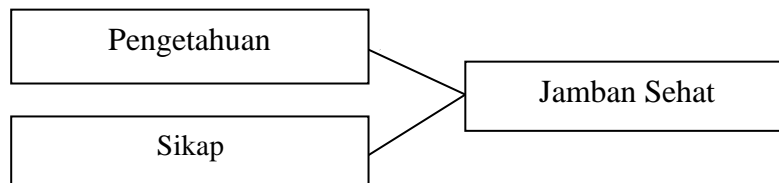
Jamban merupakan sarana yang digunakan untuk pembuangan kotoran manusia yang diperuntukkan satu atau beberapa keluarga. Jamban sehat merupakan fasilitas yang wajib digunakan di setiap rumah untuk menunjang kondisi rumah sehat, namun kondisi jamban juga perlu diperhatikan dengan menyesuaikan peraturan atau kriteria jamban sehat. Pembangunan jamban yang sesuai dengan kriteria jamban sehat di setiap rumah merupakan hal yang dapat menciptakan kondisi lingkungan sehat, upaya pencegahan penyakit menular yang disebabkan oleh kotoran manusia (Hafiidh Ardi, 2022).

Pembuangan kotoran atau tinja, yang biasa juga disebut dengan tempat Buang Air Besar (BAB) merupakan bagian yang penting dalam sanitasi lingkungan. Pembuangan tinja manusia yang tidak memenuhi syarat

sanitasi dapat menyebabkan terjadinya pencemaran tanah serta penyediaan air bersih, dan memicu hewan vektor penyakit, misalnya lalat, tikus atau serangga lain untuk bersarang, berkembang biak serta menyebarkan penyakit. Hal tersebut juga tidak jarang dapat menyebabkan timbulnya bau yang tidak sedap (Widyastutik, 2017).

E. Kerangka Pikir

Jamban yang sehat adalah yang selalu dijaga dan dipelihara dengan baik agar tidak menimbulkan berbagai penyakit atau bakteri yang menyebabkan masalah kesehatan serta yang tidak menimbulkan bau. Pengetahuan dan sikap yang baik tentang jamban sehat yaitu dapat menjaga kebersihan tentang jamban sehingga tidak menjadi sarang tempat penyakit. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan fenomena yang ada, baik fenomena alami maupun fenomena buatan manusia biasa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2017).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16-18 September tahun 2023 di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-una.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap masyarakat tentang jamban sehat.

2. Definisi Operasional

a. Pengetahuan

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui, dimengerti dan dipahami oleh masyarakat tentang penggunaan jamban sehat.

Alat ukur : Kuesioner

Cara ukur : Wawancara

Skala ukur : Ordinal

Hasil Ukur : 3 = Baik, jika total skor jawaban responden 76-100%

2 = Cukup, jika total skor jawaban responden 56-75%

1 = Kurang, jika skor atau jawaban responden <56%

b. Sikap

Sikap dalam penelitian ini adalah reaksi atau respon dari responden tentang jamban sehat.

Alat ukur : Kuesioner

Cara ukur : Wawancara

Skala ukur : Ordinal

Hasil Ukur : 3 = Baik, jika total skor jawaban responden 76-100%

2 = Cukup, jika skor atau jawaban responden 56-75%

1 = Kurang, jika skor atau jawaban responden < 56%

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan alat ukur kuesioner di ambil berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Desa Cempa tahun 2020, tahun 2021, tahun 2022 laporan bulanan 2023 dan catatan pemerintah Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten

Tojo Una-una tentang cakupan jamban sehat yang berada diwilayah kerja.

2. Cara Pengumpulan Data

Sebelum responden diwawancarai dengan menggunakan kuesioner, peneliti terlebih dahulu harus memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian serta harus memberikan surat apakah calon responden bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, memberikan kuesioner untuk di isi oleh responden dan akan dikumpulkan untuk diperiksa kembali kelengkapannya.

Pada kuesioner pengetahuan berisi 14 pertanyaan tentang jamban sehat menggunakan skala Guttman, terdiri dari 8 pertanyaan positif (Nomor 1, 2, 3, 4, 8, 11, 12, dan 14) dan 6 pernyataan negatif (Nomor 5, 6, 7, 9, 10, dan 13). Pemberian skor pada jawaban kuesioner yang pernyataan positif yaitu skor 1 jika pilihan jawabannya benar dan skor 0 jika yang pilihan jawabannya salah dan untuk pernyataan negatif yaitu skor 1 jika pilihan jawabannya salah dan skor 0 jika pilihan jawabannya benar.

Pada kuesioner sikap berisi 10 pernyataan tentang jamban sehat menggunakan skala Likert, terdiri dari 6 pernyataan positif (Nomor 1, 3, 4, 8, 9, dan 10) dan 4 pernyataan negatif (Nomor 2, 5, 6, dan 7). Pemberin skor pada jawaban kuesioner yang pernyataan positif yaitu skor 1 jika pilihan jawabannya sangat setuju, skor 2 jika pilihan jawabannya setuju, skor 3 jika pilihan jawabannya kurang setuju, dan

skor 4 jika pilihan jawabannya tidak setuju. Untuk pernyataan negatif yaitu skor 4 jika pilihan jawabannya sangat setuju, skor 3 jika pilihan jawabannya setuju, skor 2 jika pilihan jawabannya kurang setuju, dan skor 1 jika pilihan jawabannya tidak setuju.

E. Pengolahan Data

Sebelum dilakukan analisis data maka data yang telah diperoleh diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing* : dilakukan dengan mengedit daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh pengumpulan data. Tujuan dari *editing* adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin.
2. *Coding*: yang dimaksud dengan *coding* adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden ke dalam kategori-kategori, biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.
3. *Tabulating*: tabulasi adalah pekerjaan membuat tabel, jawaban-jawaban yang sudah di beri kode kategori jawaban kemudian dimasukkan dalam tabel.
4. *Entry Data*: memasukkan data ke computer kemudian dianalisa.
5. *Cleaning*: yaitu membersihkan data dengan melihat variable-variabel yang di gunakan apakah data-data sudah benar atau belum.
6. *Describing*: yaitu menggambarkan atau menjelaskan data yang sudah di kumpulkan.

F. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa univariat yaitu analisa yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari setiap variabel yang termasuk dalam variabel penelitian. Rumus frekuensi yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi tiap kategori

n = Jumlah Sampel

G. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disertai dengan penjelasan sehingga memudahkan untuk di analisis.

H. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah semua KK Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-una sebanyak 207 KK.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah

karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat Kepercayaan $(0,015)^2$

$$n = \frac{207}{1 + 207 (0,015)^2}$$

$$n = \frac{207}{1 + 4,657}$$

$$n = \frac{207}{5,657}$$

$$n = 36,59 = 37$$

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* yaitu jumlah Kepala Keluarga yang ada pada tiap dusun diambil secara proporsi untuk dijadikan sampel sampai jumlah target sampel terpenuhi. Dimana hal ini bertujuan agar semua kepala keluarga di tiap dusun yang ada di desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-una dapat terwakili:

- a. RT 01 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 58 Kk

$$n = \frac{58}{207} \times 37 = 9,29 = 10 \text{ orang}$$

- b. RT 02 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 52 KK

$$n = \frac{52}{207} \times 37 = 9,29 = 9 \text{ orang}$$

- c. RT 03 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 37 KK

$$n = \frac{37}{207} \times 37 = 6,61 = 7 \text{ orang}$$

- d. RT 04 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 60 KK

$$n = \frac{60}{207} \times 37 = 10,72 = 11 \text{ orang}$$

Selanjutnya sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga setiap kasus atau elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama besar untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi pada penelitian ini adalah:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi yaitu kriteria sampel yang diinginkan penulis berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Masyarakat yang berdomisili di Desa Cempa
 - b. Bisa membaca dan menulis.
2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu sebagian subjek yang dikeluarkan karena beberapa sebab. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Responden sedang tidak berada di tempat atau memiliki urusan lainnya.

^BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una secara geografis terletak di 110° 48' 55,12" dan terletak di 7° 02' 27, 52" LS. Secara topografi Desa Cempa termasuk dalam kategori Daerah dataran rendah dengan ketinggian ± 7 meter dari permukaan laut (mdpl). Adapun batas-batas wilayah Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Teluk Tomini
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bonevonto
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Bonebae Dua
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tampanombo

Desa Cempa berada disebelah Barat dari Ibu Kota Kecamatan Ulubongka, Dimana jarak tempuh dan Ibu Kota Kecamatan ke Desa Cempa dengan jarak 3 Km, dan terletak disebelah Timur Kabupaten Tojo Una-Una Desa Cempa dimana Jarak tempuh 50 Km. Sedangkan Jarak Tempuh 50 Km. Sedangkan Jarak Tempuh Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah dengan desa Cempa berjarak 386 Km.

B. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan fenomena yang ada, baik fenomena alami maupun fenomena buatan manusia biasa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena lain. Pada penelitian ini sampel yang di gunakan sejumlah 37 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling*.

Penelitian ini dilakukan di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una pada tanggal 16-18 September 2023 dengan jumlah sampel 37 responden

1. Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Hasil penelitian yang di lakukan di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka di temukan beberapa kelompok umur menurut depkes (2009) yaitu, (26-35) Dewasa awal, (36-45) Dewasa akhir, (46-55) Lansia awal, (56-65) Lansia akhir, (>60) Manula. Dari 34 responden, adapun kelompok umur tersebut dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Masyarakat Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
----	------	-----------	----------------

1	26-35	17	45.8
2	36-45	9	24.5
3	46-55	11	29.7
	Jumlah	37	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa dari 37 responden, usia terbanyak yaitu 26-35 (45.8%) sedangkan usia paling sedikit 36-45 (24.5%).

b. Jenis Kelamin

Pada penelitian ini penulis mengklasifikasi jenis kelamin responden berdasar dua kelompok yaitu responden berjenis kelamin Laki-laki dan Perempuan. Adapun distribusi frekuensi menurut jenis kelamin dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Masyarakat Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	25	67.5
2	Perempuan	12	32.5
	Total	37	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa dari 37 responden, yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 25 (67.5%) dan yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 12 (32.5%).

c. Jenis Pendidikan

Jenis pendidikan salah satu karakteristik responden pada penelitian yang di lakukan di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una dengan jumlah sampel penelitian 37 responden.

Distribusi frekuensi menurut jenis pendidikan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarakan Jenis Pendidikan di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	9	24.5
SMP	12	32.5
SMA	12	32.5
S1	4	10.5
Total	37	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukan bahwa dari 37 responden yang ada di Desa Cempa pendidikan terbanyak yaitu SMP (32.5%) dan SMA (32.5%) sedangkan pendidikan paling sedikit S1 (10.5%).

d. Jenis Jamban

Responden yang ada di Desa Cempa berdasarkan jenis jamban berdasarkan dua kelompok yaitu jamban Duduk dan jamban Jongkok.

Adapun jenis jamban dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Jamban di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una

Jenis Jamban	Frekuensi	Persentase (%)
Duduk	8	21.5
Jongkok	29	78.5
Total	37	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa dari 37 responden, yang memiliki jamban duduk sebanyak 8 (21.5%) dan jamban jongkok sebanyak 29 (78.5%).

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari setiap variabel yang termasuk dalam variabel penelitian.

1) Pengetahuan

Pengetahuan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi pengetahuan kurang baik, cukup, dan baik dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah:

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Masyarakat di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Kurang	4	10.5
Cukup	24	64.9
Baik	9	24.6
Total	37	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa dari 37 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 dengan persentase (24.6%), pengetahuan cukup sebanyak 24 dengan persentase (64.9%), dan pengetahuan kurang sebanyak 4 dengan persentase (10.5%)

2) Sikap

Sikap dalam penelitian ini dikategorikan menjadi sikap kurang baik, cukup, dan baik. Dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah:

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Masyarakat di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una

Sikap	Frekuensi	Persentase %
Kurang	11	29.7
Cukup	21	56.7
Baik	5	13.6
Total	37	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa dari 37 responden, yang memiliki sikap baik sebanyak 5 dengan presentase (13.6%), sikap cukup sebanyak 21 dengan presentase (56.7%) dan sikap kurang sebanyak 11 dengan presentase (29.7%).

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Masyarakat Tentang Jamban Sehat

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 37 responden menunjukkan bahwa pengetahuan dengan kriteria baik sebanyak 9 responden dengan persentase 24.6%, kriteria cukup sebanyak 24 responden dengan persentase 64.9%, kriteria kurang sebanyak 4 responden dengan persentase 10.5%.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan masyarakat yang masih kurang baik tentang jamban disebabkan karena responden belum mengetahui bahwa jamban yang ruangnya cukup terang merupakan syarat dari jamban sehat. Pengetahuan cukup yaitu masyarakat kurang mengetahui bahwa jamban sehat adalah yang tidak dapat mengotori permukaan tanah. Sedangkan pengetahuan baik tentang jamban karena menurut mereka jamban sehat adalah jamban yang tidak berbau, manfaat jamban sehat melindungi masyarakat dari penyakit, dan lantai pada bangunan jamban kuat. Pengetahuan kepala keluarga tentang jamban dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur kepala keluarga, dengan bertambahnya umur akan semakin berkembang pola pikir dan semakin matang untuk menerima informasi.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, kepala keluarga yang ada di Desa Cempa memiliki tingkat pendidikan yang sangat berpengaruh secara bermakna terhadap tingkat pengetahuan. Dalam penelitian terdapat pendidikan SMA pengetahuan baik berjumlah 5 responden, pendidikan SMP pengetahuan baik berjumlah 2 responden sedangkan pendidikan SD

pengetahuan baik berjumlah 1 responden. Hal ini kemungkinan menggambarkan bahwa pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan nonformal. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang. Apabila pengetahuan yang terbentuk adalah pengetahuan yang cukup untuk kesehatan, maka hal tersebut akan tercermin pada pola perilaku masyarakatnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya kemajuan dari kepala keluarga untuk belajar mencari tahu sesuatu yang belum diketahui (Yulia Irma Ulina, 2019).

Pengetahuan tentang jamban sangat diperlukan sebagai dasar pembentukan perilaku dalam kepemilikan jamban sehat. Pengetahuan ini berperan dalam menentukan keputusan untuk melaksanakan adanya kepemilikan jamban sehat, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin meningkat pula peran masyarakat untuk memiliki jamban sehat (Wirdawati, 2021).

Pengetahuan individu tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negative. Adanya aspek positif dan aspek negative tersebut dapat menentukan sikap individu dalam berperilaku dan jika lebih banyak aspek dan objek positif yang diketahui dapat menimbulkan

perilaku positif terhadap objek tertentu (Sinaga, 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pemahaman, realitas, minat, rasa ingin tahu, pikiran dan nalar, akal sehat, dan minat manusia (Rachmawati, 2019).

Usia adalah individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Lasut, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuliantri Kristianingsih, 2018 di Desa Kantewu Kecamatan Pipikoro Kabupaten Sigi tentang pengetahuan dan sikap masyarakat tentang jamban, menyatakan pengetahuan masyarakat yang kurang tentang jamban sebesar 29,7%, pengetahuan cukup sebesar 37,8% dan pengetahuan baik sebesar 32,4%.

2. Sikap Masyarakat Tentang Jamban Sehat.

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 37 responden menunjukkan bahwa sikap dengan kriteria baik sebanyak 5 responden dengan persentase 13.6%, kriteria cukup sebanyak 21 responden dengan persentase 56.7%, kriteria kurang sebanyak 11 responden dengan persentase 29.7%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una masih banyak responden yang belum memiliki sikap yang baik tentang jamban sehat.

Menurut asumsi peneliti, sikap kepala keluarga yang kurang tentang jamban sehat di Desa Cempa karena menurut mereka kurang setuju sehabis

jamban digunakan, sebaiknya lantai dan lubang jongkok harus disiram bersih agar tidak bau dan mengundang lalat. Sedangkan sikap kepala keluarga yang baik menurut mereka sebaiknya jamban dilengkapi dinding kedap air dan tidak perlu rutin membersihkan lantai di sekitar jamban. Dilihat dari pengetahuan responden walaupun pengetahuannya baik tetapi sikapnya cukup baik dan kurang baik. Hal ini berarti tidak selamanya pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap seseorang juga baik. Karena faktor yang dapat mempengaruhi sikap walaupun pengetahuannya baik yaitu lingkungan, pengaruh orang lain sehingga berpengaruh dan berdampak pada sikap yang tidak sesuai dengan pengetahuannya. Dan ada pula pengetahuannya baik sikapnya juga baik.

Sikap dapat mempengaruhi tindakan masyarakat dalam penggunaan jamban. Walaupun memiliki pengetahuan yang kurang dan pendidikan dasar tetapi memiliki sikap dan tindakan yang baik dapat mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan jamban (Wirdawati, 2021).

Pemanfaatan jamban adalah peran serta individu dalam memanfaatkan jamban sebagai tempat buang air besar setiap hari. Faktor-faktor perilaku manusia dari tingkat kesehatan ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor utama, yaitu faktor permudah (pengetahuan, sikap, karakteristik individu), faktor pemungkin (fasilitas, sarana, dan prasarana yang mendukung terjadinya perilaku kesehatan), dan faktor penguat (terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau kelompok lain). Beberapa petugas kesehatan percaya bahwa masalah-masalah kesehatan,

dalam hal ini penggunaan jamban yang rendah hanya bisa dihindari jika masyarakat mengubah perilaku mereka untuk sentiasa menggunakan jamban saat buang air besar. Namun, upaya perubahan perilaku masyarakat ini terutama keluarga seringkali gagal karena kondisi-kondisi yang di hadapi masyarakat atau keluarga dalam kehidupan mereka, seperti kemiskinan kurangnya air bersih, dan toilet yang memadai tidak berubah. Maka dari itu berbagai metode dibuat para ahli untuk mengatasi masalah ini seperti *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yaitu sebuah metode untuk mengawali sebuah program pemberdayaan masyarakat, dalam hal ini melibatkan masyarakat untuk ikut serta dalam mencari cara terbaik untuk mengatasi permasalahan mereka sendiri (Fani Febri Anggoro, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tri Suryawati, 2019 di Desa Ombolata Kecamatan Alasa Kabupaten Nias Utara tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Pada Masyarakat, menyatakan pengetahuan masyarakat yang kurang sebesar 27.5%, pengetahuan cukup sebesar 53.5%, dan pengetahuan baik sebesar 10,7%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang jamban sehat, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat tentang jamban di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-una sebagian besar cukup.
2. Sikap masyarakat tentang jamban sehat di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-una sebagian besar cukup.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Aparatur Desa Cempa

Kepada kepala desa dan aparat disarankan agar lebih membantu dalam memberikan informasi baik pengetahuan maupun tindakan kepada masyarakat serta memberikan anggaran dana bantuan untuk pembangunan sarana sanitasi berupa jamban sehat agar tidak ada lagi masyarakat desa yang melakukan buang air besar sembarangan.

2. Bagi Masyarakat Desa Cempa

Di sarankan masyarakat yang ada di Desa Cempa agar aktif mengikuti penyuluhan kesehatan tentang jamban sehat dan yang sudah memiliki jamban lebih memperhatikan kebersihan jambannya tidak hanya sekedar digunakan saja dan yang belum memiliki jamban bisa membangun jamban sesuai dengan syarat jamban sehat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bahan acuan dari hasil penelitiannya dijadikan penelitian relevan serta sebagai bahan untuk dikembangkan dan diteliti lebih jauh terkait variabel-variabel oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalinda Kris Wijayanti. Laksmono Widagdo. Zahroh Shaluhiyah. (2016). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Buang Air Besar Di Jamban Di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Semarang.
- Arifin Abdullah. (2015). *Tujuh Syarat Membuat Jamban Sehat*. Diakses pada tanggal 27 Mei 2023 pada URL :<http://sanitasi.or.id/diakses>, 34.
- Dedi, A dan Ratna, M. 2014. *Pilar Dasar ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Depkes.RI, (2014). *Menggunakan Jamban Sehat In: Kesehatan PP, editor*. Jakarta: Salemba Medika pp 66-69
- Desa Cempa. 2022. *Profil Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-una*
- Dinkes Prov. Sulawesi Tengah. 2021. *Profil Kesehatan Prov. Sulawesi Tengah*. Palu
- Entjang. (2015). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Citra Aditya Bakti: Jakarta.
- Esther Jacob Delwien. Sandjaya. 2018. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga Distric Sub Distric Tolikara Provinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*. Makasar.
- Fauziah Andika. Nur A. Asmaul Husnah. Nuzulul R. Faradilla S. (2022). Edukasi Tentang Isu Permasalahan Kesehatan Di Indonesia Bersama Calon Tenaga Kesehatan Masyarakat Provinsi Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*. Aceh
- Gargita I Wayan , M. R (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Jamban Setelah Pemicu STBM Pantolobete Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1.
- HafiidhArdi Meilana, Y. W. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Buang Air Besar Pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 7.
- Huda, N. 2016. Sanitasi MTS Nuris Antrigo. Available at <http://megaayup.web.unej.ac.id/>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2023.
- Ibrahim, I., Nuraini, D., dan Ashar, T. 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban di Desa Pintu Langit Jae Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Tahun 2012. *Jurnal Lingkungan da*

Kesehatan kerja, 3(2):1-10 Diakses pada tanggal 17 Mei 2023 pada URL: <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/lkk/article/view/3275/1601>.

- Ilina Irma Ilina, A. D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak memanfaatkan jamban di Desa Aek Kota Batu *Prima Medika. Jurnal Sains: Kota Batu*
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*
- Kusnoputranto. (2015). *Kesehatan Lingkungan*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia: Jakarta.
- Laila Heranita. Naira Lumongga Lubis. Tengku Moriza. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Desa Air Pinang, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Cehadum*. Medan
- Notoatmojo. (2014). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Panggabean P, Sirait E, Rasiman N. B, Wartana K, Pelima R.V. 2021. *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi*. STIK-IJ.Palu.
- Pinem, M. (2016). Pengaruh Pendidikan Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Bagi Kesehatan Lingkungan Masyarakat. *Jurnal ilmu pemerintah dan social politik UMA*, 2.
- Priyoto. 2015. *Teori sikap dan perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Proverawati A, Rahmawati E. 2019. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Sri Yunita Is Musa. 2017. *Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- WHO. 2017 Available from: <https://www.who.int/news/item/>. Diakses pada tanggal 12-07-2023. Miliaran orang kekurangan air bersih di rumah, tetapi dua kali lipat lebih banyak orang kekurangan sanitasi yang aman.
- Widyastutik, O. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Malikian, Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1.

Wirdawati, Dewi Komala Risti Ria. 2021. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sintang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*: Semarang

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth:
Calon Responden.....

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program S1 Kesehatan Masyarakat STIK Indonesia Jaya:

Nama : SRI FATIAH

NPM : 115 019 039

Alamat : Palu

Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi Anda sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika Anda bersedia menjadi responden dan terjadi hal-hal yang merugikan, maka Anda diperbolehkan mengundurkan diri untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian ini.

Apabila Anda menyetujui, maka saya bermohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya sertakan pada surat ini.

Atas perhatian dan kesediaan Anda sebagai responden, saya ucapkan terimakasih.

Cempa, September 2023
Peneliti,

SRI FATIAH

PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

No. Responden :

Tanggal :

Bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Fatiah, Mahasiswi Program S1 Kesehatan Masyarakat STIK Indonesia Jaya, sampai dengan berakhirnya masa penelitian yang dimaksud.

Bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak sedang dalam paksaan siapapun dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cempa, September 2023
Responden,

KUESIONER

PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG JAMBAN SEHAT DI DESA CEMPA KECAMATAN ULUBONGKAKABUPATEN TOJO UNA-UNA

A. Identitas Responden

1. Nomor Responden :
2. Inisial :
3. Jenis Kelamin :
4. Umur :
5. Pendidikan :
6. Jenis Jamban :

B. Pengetahuan Tentang Jamban Sehat

Petunjuk: Bapak dan ibu dimohon dapat mengemukakan pendapat secara jujur untuk menyatakan pengetahuan Bapak dan Ibu terhadap pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pemahaman Bapak dan Ibu.

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Jamban sehat adalah jamban yang tidak mencemari sumber air minum		
2	Jarak dari letak lubang penampung kotoran ke sumber air minum yang memenuhi syarat adalah 10-15 meter		
3	Jamban sehat adalah jamban yang tidak berbau		
4	Jamban yang sehat adalah jamban yang mudah dibersihkan dan aman penggunaanya		
5	Jamban yang tidak sehat adalah jamban yang dilengkapi dinding kedap air		
6	Jamban yang sehat tidak harus menggunakan atap pelindung		
7	Jamban sehat adalah jamban yang ruangnya tidak terpasang ventilasi		

4	Sebaiknya jamban dilengkapi dinding kedap air				
5	Tidak perlu rutin membersihkan lantai di sekitar jamban				
6	Sebaiknya membiarkan tikus atau serangga berkeliaran di sekitar jamban				
7	Tidak perlu alat pembersih jamban selalu tersedia di sekitar jamban				
8	Sehabis jamban digunakan, sebaiknya lantai dan lubang jongkok harus disiram bersih agar tidak bau dan mengundang lalat				
9	Sebaiknya ruangan jamban harus mempunyai cahaya yang cukup terang				
10	Sebaiknya jamban tidak mengotori permukaan tanah di sekeliling jamban tersebut				

Sumber : Sri Yunita Is Musa, 2017



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INDONESIA JAYA**
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
JL. TOWUA NO. 114 TELP. (0451) 485603 PALU
E-mail : lp2m.stik@gmail.com

N o m o r : 048/LP2M/P.Si/STIK-IJ/IX/2023
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Skripsi

Kepada Yth,

Kepala Desa Cempa
Kecamatan Ulubongka
Kabupaten Tojo Una-Una

di - Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini Kami sampaikan bahwa mahasiswa/mahasiswi kami atas nama:

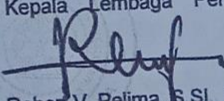
Nama : Sri Fatiah
NPM : 115 019 039
Peminatan : Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku
Prog. Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Mengajukan permohonan izin melaksanakan Penelitian di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una untuk penyusunan Skripsi Tahun Akademik 2022/2023 dengan judul "*Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Jamban Sehat Di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una*"

Demikian permohonan kami atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Palu, 16 September 2023

Kepala Lembaga Penelitian



Robert V. Pelima, S.Si., M.Kes
NIDN. 09 040160 01

PEMERINTAH KABUPATEN TOJO UNA-UNA
KECAMATAN ULUBONGKA
DESA CEMPA

Alamat: Jln. Trans Sulawesi Desa Cempa Kode Pos 94682

: 005/ 11 /DC-UB/2023

: -

: **Surat Balasan**
Permohonan Izin

Kepada

Yth. Kepala lembaga penelitian
di -

Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HERMANTO RAUF**

Jabatan : Kepala Desa Cempa

Menerangkan bahwa,

Nama : **SRI FATIAH**

NPM : 1 15 019 039

Peminatan : Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku

Prog. Studi : Kesehatan Masyarakat

Sehubungan dengan Surat Nomor : 048/LP2M/P.Si/STIK-IJ/IX/2023, tanggal 16 September 2023. Bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka untuk Penyusunan Skripsi Tahun Akademik 2022/2023 dengan judul **"Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Jamban Sehat Di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una"**

Cempa, 18 September 2023
Kepala Desa Cempa



HERMANTO RAUF

Pendidikan responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S1	4	10.5	10.5	10.5
SD	9	24.5	24.5	35.0
SMA	12	32.5	32.5	67.5
SMP	12	32.5	32.5	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Pengetahuan responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	4	10.5	10.5	10.5
57	5	13.6	13.6	24.1
64	9	24.6	24.6	48.7
71	10	27.6	27.6	76.3
79	4	10.5	10.5	86.6
86	4	10.5	10.5	97.1
93	1	2.7	2.7	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Pengetahuan responden1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KURANG	4	10.5	10.5	10.5
CUKUP	24	64.9	64.9	75.4
BAIK	9	24.6	24.6	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Sikap responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 48	1	2.7	2.7	2.7
50	4	10.5	10.5	13.2
53	5	13.6	13.6	26.8
56	6	16.8	16.8	43.6
59	8	21.5	21.5	65.1
63	4	10.5	10.5	75.6
67	2	5.5	5.5	81.1
71	1	2.7	2.7	83.8
83	5	13.6	13.6	97.4
91	1	2.7	2.7	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Sikap responden1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KURANG	11	29.7	29.7	29.7
CUKUP	21	56.7	56.7	86.4
BAIK	5	13.6	13.6	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Dokumentasi Penelitian



Gambar peneliti menjelaskan kepada kepala Desa Cempa tujuan penelitian



Gambar peneliti menjelaskan kepada responden tujuan penelitian



Gambar peneliti melakukan permohonan izin responden untuk pengisian kuesioner



Gambar peneliti menjelaskan kepada responden cara mengisi kuesioner



Gambar peneliti melakukan wawancara dengan responden



Gambar peneliti melakukan observasi jamban responden



Gambar peneliti melakukan pengisian kuesioner terhadap responden

BIODATA PENELITI



Nama : SRI FATIAH
Npm : 115 019 039
Tempat Tanggal Lahir : Ampana, 07 Oktober 2002
Agama : Islam
Suku/Bangsa : Bugis, Kaili/ Indonesia
Alamat : Jl. Tombolotutu
Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 8 Ampana Kota
2. SMP Negeri 3 Ampana Kota
3. SMA Negeri 1 Ampana Kota
4. S1 STIK-IJ (Kesehatan Masyarakat) Tahun 2019
Riwayat Pekerjaan : -